

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa:

“desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Ada beberapa bentuk desain penelitian yang kita dapati diantaranya ialah desain survey, korelasi, dan desain eksperimen. Untuk penjelasan lebih lanjut dari masing-masing pengertian beberapa bentuk desain tersebut, maka akan dipaparkan sebagai berikut (Noor, 2012, hlm. 38).

Desain survey adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. Survey dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksperimental (Noor, 2012, hlm. 38).

Desain korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Kendali parsial yang dilakukan terbatas pada kontrol statistikal dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan di antara dua variabel (Azwar, 2012, hlm. 21).

Desain eksperimen adalah meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang sengaja

dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu misalnya diberi latihan (Noor, 2012, hlm. 38).

Dalam penelitian ini, menggunakan desain korelasional. Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara variabel bebas (X), yaitu Religiusitas dengan variabel terikat (Y), yaitu pelanggaran etika.

B. Partisipan

1. Jumlah Partisipan

Jumlah partisipan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih dari 76 orang siswa yang berstatus sekolah di SMAN 14 Bandung. Selain siswa, ada jumlah tiga orang guru yaitu guru PAI, wakasek kesiswaan, dan guru BK yang nantinya akan di lakukan wawancara dengan guru tersebut.

2. Karakteristik Partisipan

Secara umum, partisipan yang akan diturutsertakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai siswa yang bersekolah di SMAN 14 Bandung
- b. Berstatus sebagai guru PAI di SMAN 14 Bandung
- c. Berstatus sebagai wakasek kesiswaan di SMAN 14 Bandung
- d. Berstatus sebagai guru BK di SMAN 14 Bandung

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Danim (2007, hlm. 87) menyatakan bahwa “populasi adalah *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti”.

Erni Purnamasari, 2015
**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI
 14 KOTA BANDUNG**

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lainnya yang memiliki seluruh karakteristik atau sifat tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 14 Bandung tahun ajaran 2014-2015, berikut ini pemaparan dari populasi penelitian:

Tabel 3.1
Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMAN 14 Bandung tahun ajaran 2014-2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIA 1	40 orang
2.	XI MIA 2	41 orang
3.	XI MIA 3	41 orang
4.	XI MIA 4	39 orang
5.	XI MIA 5	39 orang
6.	XI MIA 6	41 orang
7.	XI IIS 1	41 orang
8.	XI IIS 2	42 orang
9.	XI IIS 3	40 orang
Jumlah Keseluruhan		364 orang

Sumber : Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 14 Bandung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 81). Azwar (2012, hlm. 79) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling purposive*, menurut Sugiyono (2014, hlm. 85) “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu dengan mendiskusikannya kepada guru PAI, wakasek kesiswaan, dan guru BK yang bersangkutan demi mempermudah penelitian.

Sampel penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas XI MIA 4 dan siswa kelas XI IIS 2 di SMAN 14 Bandung. Berikut ini pemaparan anggota sampel penelitian.

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

Tabel 3.2
Anggota Sampel Penelitian

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	NONIS	JUMLAH
XI MIA 4	18	21	3	36
XI IIS 2	21	21	2	40
Jumlah	39	42	5	76

D. Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen dan Pengujian Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian biasanya digunakan untuk mengukur nilai-nilai dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu religiusitas. Religiusitas didefinisikan sebagai suatu keadaan gambaran dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertingkah laku. Religiusitas dalam penelitian ini tergambar dari derajat skor skala religiusitas berdasarkan

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

penggabungan beberapa dimensi religiusitas yang dikemukakan dalam Ancok dan Suroso dengan berpandangan terhadap dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Berdasarkan hasil penggabungan beberapa dimensi tersebut, didapatkan lima dimensi yang dianggap telah mewakili religiusitas. Kelima dimensi tersebut yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan (akidah Islam)
 - 2) Dimensi peribadatan (praktik Agama)
 - 3) Dimensi pengalaman
 - 4) Dimensi pengetahuan Agama
 - 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi
- b. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel terikat yang menjadi penelitian ini adalah kelas XI MIA 4 dan kelas XI IIS 2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pelanggaran etika siswa. Pelanggaran etika adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI SMAN 14 Bandung yang melanggar aturan-aturan dan tata tertib sekolah yang dicatat dalam jurnal sehingga dapat merugikan dirinya sendiri. Pelanggaran etika yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Terlambat masuk sekolah
- 2) Membolos
- 3) Tidak masuk sekolah tanpa keterangan
- 4) Merokok di lingkungan sekolah
- 5) Memakai seragam tidak lengkap
- 6) Berkata tidak sopan kepada guru
- 7) Tidak mengerjakan tugas

Dalam suatu penelitian kuantitatif, instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

hal teoretis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2012, hlm. 94).

Jadi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan jelas untuk dapat dengan mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Achmadi (2009, hlm. 76) “angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden”.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Nasution (2009, hlm. 129) mengatakan bahwa “angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya”.

Model skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012, hlm. 12).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2011, hlm. 87).

Angket atau kuesioner ini dijadikan alat untuk memperoleh informasi tentang religiusitas siswa dan pelanggaran etika yang disebarakan kepada siswa kelas XI MIA 4 dan siswa kelas XI IIS 2 di SMAN 14 Bandung yang menjadi sampel dalam

penelitian ini. Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dari dua kelas.

Adapun visualisasi instrument (angket) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penelitian
Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14
Kota Bandung

No	Variabel	Indikator	Sumber	Alat/ Instrumen
1.	Religiusitas	1. Keimanan (keyakinan) 2. Peribadatan (praktik agama) 3. Pengalaman BerAgama 4. Pengetahuan Agama 5. Konsekuensi beragama (pengamalan)	Siswa	Angket
2.	Pelanggaran Etika	1. Terlambat masuk sekolah 2. Membolos 3. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 4. Merokok di lingkungan sekolah 5. Memakai seragam tidak lengkap/ tidak sesuai aturan 6. Berkata tidak sopan kepada guru 7. Tidak mengerjakan tugas	Siswa Wakasek kesiswaan Guru BK Guru PAI	Angket Wawancara dan Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan skala Netral (N), berdasarkan pendapat Sukardi (2003, hlm. 147) mengemukakan bahwa “untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1,

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1,2,3,4 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Peneliti dalam membuat skala Likert pada umumnya tidak hanya membatasi skala ukur dengan empat tingkatan saja, seringkali mereka membuat dengan 7,8, maupun 9 pilihan. Di samping itu, peneliti juga dapat menggunakan pilihan ganjil, misalnya 5,4,3,2,1. Atau pilihan genap seperti 4,3,2,1”.

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan. Sering pula ditemui peneliti secara sengaja memberikan kategori jawaban negatif, dengan susunan bobot yang terbaik yaitu 1,2,3,4 untuk empat pilihan jawaban (Sukardi, 2003, hlm. 147).

Berdasarkan keempat alternatif jawaban tersebut, maka skor diberikan pada setiap item dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Kategori untuk Penskoran Religiusitas

Kode Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.5

Kategori untuk Penskoran Pelanggaran Etika

Kode Pilihan Jawaban	Skor
A (Tidak Pernah)	1
B (Kadang-Kadang)	2
C (Sering)	3
D (Selalu)	4

2. Proses Pengembangan Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering dikatakan sebagai validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif peneliti melakukan penyusunan instrument sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi penelitian, adapun kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Penyusunan Angket Variabel Religiusitas

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Item Instrumen		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Keimanan (keyakinan)	- Iman kepada Allāh - Iman kepada Malaikat - Iman Kepada Kitab Allāh - Iman Kepada Rasūl Allāh - Iman Kepada Hari Akhir - Iman Kepada Qadha dan Qadhar	2, 3, 4, 41	1, 42, 43, 44	8
2.	Peribadatan (praktik agama)	- Salat	5, 6, 7	8	4
		- Puasa	9, 10, 11	12	4
		- Berdoa	13, 14, 15	-	3
		- Tadarus	16	-	1
		- Infaq	17	-	1
3.	Pengalaman BerAgama	- Rasa Mendapat Pertolongan	18	-	1
		- Rasa Mendapat Anugerah Tuhan	19	20	2
4.	Pengetahuan Agama	- Pengetahuan membaca Al-Quran	21, 45	-	1
		- Pengetahuan Bacaan Salat	22, 23	24	3

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

		- Menambah Pengetahuan Agama	25, 26	-	2
5.	Konsekuensi Beragama (pengamalan)	- Hormat kepada orangtua	27, 28	-	2
		- Rukun dengan teman	29	30	2
		- Menjauhi maksiat	-	31, 32	2
		- Mengucapkan salam	33	-	1
		- Segera menyampaikan pesan	34	-	1
		- Menepati janji	35	-	1
		- Memanfaatkan waktu	36	-	1
		- Membantu orang dengan <i>ikhlas</i>	-	37	1
		- Mematuhi peraturan	38,39	-	2
		- Tanggung jawab	40	-	1
TOTAL			33	12	45

Tabel 3.7

Kisi-kisi Penyusunan Angket Variabel Pelanggaran Etika

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Terlambat Masuk Sekolah	4, 6, 19, 24, 30, 34, 43, 44,45	9
2.	Membolos	1, 8, 15, 18, 29, 39, 46, 47	8
3.	Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan	2, 10, 22, 26, 35, 40	6
4.	Merokok di Lingkungan Sekolah	5, 9, 16, 20, 31, 38	6
5.	Memakai Seragam Tidak Lengkap/ Tidak Sesuai Aturan	14, 21, 25, 13, 28, 41, 48, 49, 50	9
6.	Berkata Tidak Sopan Kepada Guru	7, 12, 17, 33, 37, 42	6
7.	Tidak Mengerjakan Tugas	3, 11, 23, 27, 32, 36	6
TOTAL			50

b. Menyusun item pertanyaan untuk diujicobakan.

- c. Mengkonsultasikan pertanyaan angket dengan kedua dosen pembimbing skripsi.
- d. Meminta pendapat para Ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk, yaitu kepada:
 - 1) Munawar Rahmat dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam
 - 2) Edi Suresman dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam
 - 3) Udin Supriadi dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam

Adapun validitas isi yaitu “validitas yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep” (Mustafa, 2009, hlm. 164). Pengujian validitas isi dapat menggunakan dua pendekatan yaitu:

- a) *Panel Juri*, menguji apakah butir-butir item yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu telah memadai atau mampu menggambarkan, maka butir-butir tersebut dimintakan evaluasinya kepada sekelompok juri atau penilai yang dianggap ahli dibidangnya (Mustafa, 2009, hlm. 165).
- b) *Validitas Muka*, dalam hal ini pengujian validitas hanya dilakukan dengan membaca atau memeriksa penampilan dan gaya bahasa yang digunakan dalam kuesioner (Mustafa, 2009, hlm. 165).
- e. Mengolah data hasil Judgement dosen ahli
- f. Melakukan revisi instrument

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Proses validasi adalah memastikan uji angket yang dipakai oleh peneliti layak dan bisa dipakai untuk mengukur apa yang telah diteliti dan reliabel adalah angket yang digunakan dapat dipercaya dan digunakan untuk sebuah pengukuran. Adapun perhitungan analisis validasi dan reliabel dibantu dengan program SPSS sebagai berikut:

a. Uji Validasi

1) Uji Validitas Konstruk

Erni Purnamasari, 2015

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

Validitas konstruk mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoretis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut (Suryabrata, 2005, hlm. 42).

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 352).

2) Uji Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 129).

Terdapat 45 pertanyaan mengenai Religiusitas, dari hasil yang diuji cobakan terdapat beberapa item instrumen yang tidak valid (invalid) yaitu 2 item P10 dan P24, sisanya yang valid 43 adalah P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P25, P26, P27, P28, P29 P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36, P37, P38, P39, P40, P41, P42, P43, P44 dan P45 (Tabel Lihat dilampiran).

Terdapat 50 pertanyaan mengenai Pelanggaran etika, dari hasil yang diuji cobakan terdapat beberapa item instrumen yang tidak valid (invalid) yaitu 2 item P5 dan P8, sisanya yang valid 48 adalah P1, P2, P3, P4, P6, P7, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P25, P26, P27, P28, P29 P30, P31,

Erni Purnamasari, 2015
**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI
 14 KOTA BANDUNG**

P32, P33, P34, P35, P36, P37, P38, P39, P40, P41, P42, P43, P44, P45, P46, P47, P48, P49 dan P50 (Tabel Lihat dilampiran).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan alat untuk mengetahui adanya perubahan antara skor sebelum dan sesudah percobaan. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Karena itu reliabilitas alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu lagi (Nasution, 2009, hlm. 77). Menurut Danim (2007, hlm. 199) mengemukakan “reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda”.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 354).

Berikut ini adalah hasil data reliabilitas dari angket religiusitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	44

Berikut ini adalah hasil data reliabilitas dari angket pelanggaran etika:

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	49

E. Prosedur Penelitian

1. Pra penelitian

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan beberapa ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Materi

Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas/ X (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu religiusitas. Variabel terikat/ Y (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pelanggaran etika siswa.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMAN 14 Bandung kelas XI MIA 4 dan kelas XI IIS 2 yang berjumlah 76 orang dari dua kelas yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan kepada guru PAI, guru BK, dan wakasek kesiswaan.

c. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 14 bertepatan di Jalan Yudhawastu Pramuka IV kota Bandung.

d. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pada pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari tahun 2015.

2. Penyusunan Angket dan Studi Dokumentasi

Dalam tahapan ini peneliti membagi penyusunan angket berdasarkan variabel yang ada, yakni untuk Angket A adalah variabel (X) yaitu religiusitas dan Angket B adalah variabel (Y) yaitu pelanggaran etika.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Erni Purnamasari, 2015
**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI
 14 KOTA BANDUNG**

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan, proses pengumpulan data dan informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi bagian wakasek kurikulum, untuk meminta konfirmasi izin penelitian.
- b. Menentukan responden yang dibutuhkan dalam penyebaran angket
- c. Menyebarkan angket kepada responden
- d. Melakukan wawancara kepada Guru PAI, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru BK
- e. Melaksanakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi sekolah yang diteliti dan studi pustaka yang sesuai dalam judul penelitian
- f. Peneliti melakukan penyusunan data kembali dari perolehan hasil angket, wawancara, dan studi dokumen.

F. Analisis Data, Prosedur Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

Metode penelitian deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2012, hlm. 6).

Sejalan dengan hal tersebut (Rahmat, 2012, hlm. 22) menjelaskan bahwa “tujuan metode deskriptif adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. Dengan

Erni Purnamasari, 2015
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA PADA SISWA KELAS XI MIA 4 DAN XI IIS 2 SMA NEGERI 14 KOTA BANDUNG

menggunakan metode deskriptif ini, diharapkan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 147).

Creswell (2010, hlm 5) “penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan”.

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, data-data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini, dan menguji hipotesis secara empiris. Kemudian hasil dari data numerikal tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik atau dengan program SPSS pada komputer agar dapat menjawab dari permasalahan yang diteliti.

Setelah pendahuluan penelitian yang di dalamnya mencakup masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, langkah berikutnya yang perlu diperhatikan adalah menelusuri dan mencari dasar-dasar acuan yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang hendak dilakukan. Dasar-dasar acuan tersebut tidak terbatas dari satu sumber saja tetapi dapat dicari dari bervariasi sumber yang kemudian disusun dalam bab tersendiri yaitu bab kedua atau sering pula disebut sebagai studi kepustakaan (Sukardi, 2003, hlm. 33).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkajiteori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Dalam studi kepustakaan juga dikaji hal-hal yang bersifat empiris bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu (Sukmadinata, 2012, hlm. 10).

Jadi, dalam penelitian kuantitatif studi kepustakaan merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai dasar landasan yang dapat memberikan penguatan terhadap teori dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berpikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

2. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Hasan (2010, hlm. 24) mengemukakan bahwa “ada beberapa tahapan yang dilakukan saat mengolah data yaitu sebagaimana berikut:

a. Editing

Tujuan editing untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan, editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

b. Pengambilan kesimpulan

Menemukan makna dan penjelasan yang representatif dari keseluruhan data yang dianalisis merupakan upaya mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sendiri, agar penyusunan data atau hal-hal penting mudah untuk dipahami sesuai dari tujuan penelitian itu sendiri.

3. Teknik Analisis Data

Berpijak pada statistik deskriptif, maka peneliti hanya akan menggambarkan fenomena data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memberi skor instrumen angket religiusitas siswa
- b. Memberi skor instrumen angket pelanggaran etika
- c. Menentukan persentase rata-rata tingkat religiusitas siswa dan pelanggaran etika dari masing-masing objek penelitian
- d. Menentukan Hipotesis

Dalam penelitian ini ditentukan hipotesis awal dengan mengacu pada asumsi yang telah dibuat yaitu;

H_0 : Tidak Adanya pengaruh religiusitas terhadap pelanggaran etika pada siswa kelas XI MIA 4 dan XI IIS 2 SMAN 14 Bandung

H_1 : Adanya pengaruh religiusitas terhadap pelanggaran etika pada siswa kelas XI MIA 4 dan XI IIS 2 SMAN 14 Bandung

- e. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *T-test One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang ada dalam distribusi normal atau tidak. Langkah-langkah uji normalitas melalui program SPSS yaitu sebagai berikut: Entry data atau buka file data yang akan dianalisis, pilih menu *Analyze- Descriptives Statistics- Explore- Ok-* pilih Y sebagai dependent list dan pilih X sebagai factor list, klik *Plots*; pilih *Normality test with plots*; dan klik *Continue*, lalu OK (Priyanto, 2010, hlm. 72).

- f. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-).

Metode analisis data yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Riduwan (2011, hlm. 147) mengemukakan bahwa “ regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis kolerasi dan analisis regresi (Riduwan, 2011, hlm. 148).

g. Uji Korelasi (*Korelasi Pearson-Product Moment*)

Korelasi pearson-product moment digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skla data interval atau rasio, sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pengujian korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS, adapun

langkah-langkahnya sebagai berikut *Analyze – Correlate – Bivariate – Bivariate Corelation* lalu klik variabel religiusitas dan masukkan ke kotak variables, kemudian klik variabel pelanggaran etika dan masukkan ke kotak yang sama (variables), klik OK (Priyanto, 2010, hlm. 19).

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

h. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi r , bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Sudjana, 2000, hlm. 369)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

i. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$, Tidak Adanya pengaruh religiusitas terhadap pelanggaran etika pada siswa kelas XI MIA 4 dan XI IIS 2 SMAN 14 Bandung

$H_1 : p \neq 0$, Adanya pengaruh religiusitas terhadap pelanggaran etika pada siswa kelas XI MIA 4 dan XI IIS 2 SMAN 14 Bandung

H_0 Tolak : apabila angka probabilitas $\leq 0,05$

H_1 Terima : apabila angka probabilitas $\geq 0,05$